

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar Modal, sampai saat ini masih merupakan tempat berinvestasi yang cukup menarik bagi para investor dan calon investor. Beraneka ragam jenis sekuritas (efek) diperdagangkan sebagai komoditi di pasar modal. Bagi perusahaan sendiri, pasar modal memberikan peluang dalam memperoleh tambahan modal untuk memperbesar kemampuan perusahaan agar tetap dapat terus memajukan perusahaan. Oleh sebab itu, maka perusahaan yang telah listing di bursa efek, mempunyai suatu kewajiban untuk memberikan informasi tentang kinerjanya yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada publik. Hal ini penting dilakukan agar para investor maupun calon investor dapat mengukur besar kecilnya risiko yang akan diterima dari investasinya dalam perusahaan tersebut. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap suatu risiko investasi, mereka para investor memerlukan suatu informasi yang dapat memberikan suatu penilaian akan baik tidaknya keputusan investasi yang akan dilakukan yaitu keputusan apakah akan membeli, menjual ataupun tetap mempertahankan investasinya pada suatu perusahaan. Untuk itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mensyaratkan penyusunan laporan keuangan atas dasar

konsep biaya historis (*historical cost*), pengakuan pendapatan, prinsip *matching*, dan pengungkapan secara lengkap serta asumsi kesatuan usaha, kontinuitas usaha, penggunaan unit moneter dalam pencatatan dan periode waktu. Sehubungan dengan itu maka laporan keuangan dapat dikatakan suatu informasi yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang diterbitkan menurut SAK No. 1 (IAI, 2004) yaitu terdiri dari a) laporan neraca, b) laporan laba-rugi, c) laporan perubahan ekuitas, d) laporan arus kas, dan e) catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan dalam memberdayakan aset-aset yang dimilikinya secara maksimal. Perubahan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan akan memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan penetapan dividen, pembayaran utang penyesuaian atau melakukan investasi dan menjaga kelangsungan operasi. Laporan laba memberikan informasi kepada investor mengenai keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sedangkan laporan arus kas dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada laporan keuangan yang lain dalam hal memberikan informasi mengenai arus masuk dan keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas dapat digunakan oleh para

investor untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keadaan keuangan suatu perusahaan.

Walaupun informasi keuangan ini merupakan data yang bersifat historis, namun demikian paling tidak informasi tersebut dapat dijadikan dasar sebagai prediktor untuk menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Syafriadi, 2000). Penelitian mengenai laba dan arus kas sudah banyak dilakukan namun hasilnya masih belum konsisten (Wilson, 1987; Bernard & Stober, 1989; Ali, 1994; Finger, 1994; Parawiyati & Baridwan, 1998; Supriyadi, 1999; Barth *et al.*, 2001). Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yang terdapat pada LQ-45 di BEJ periode 2000 - 2004.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil tema **“Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Pada LQ-45 Di BEJ”**. Alasan pemilihan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdapat pada LQ-45 adalah bahwa jumlah perusahaan manufaktur tersebut cukup banyak sehingga diharapkan akan memudahkan pengambilan data untuk kepentingan penelitian, juga selain itu adanya homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Mengapa LQ-45, karena kumpulan dari 45 perusahaan *go public* yang saham-sahamnya dianggap mempunyai kapasitas terbesar dan teraktif dibandingkan dengan semua jenis saham yang

terdaftar di Bursa Efek, serta untuk menspesifikkan perusahaan dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. Apakah laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi laba yang akan datang?
2. Apakah laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi laba yang akan datang.
2. Untuk mengetahui apakah laba merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam memprediksi laba dan arus kas yang akan datang dan hal-hal atau masalah yang terdapat pada perusahaan-

perusahaan manufaktur yang *go public* khususnya LQ-45. Perusahaan *go public* sebagai objek yang diteliti dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan nyata yang terjadi pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

2. Bagi Perusahaan

Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan langkah selanjutnya terutama dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang serta dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dan saran yang diperlukan. Sehingga diharapkan perusahaan dapat menerapkan strategi perusahaan yang tepat untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan perusahaan di pasar modal.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga investor memperoleh keuntungan dari investasinya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada serta menambah wawasan, informasi dan pengetahuan bagi berbagai pihak yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Dan

juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang akan datang, yang mengungkap kasus serupa atau pengembangan kasus yang lebih mendalam.